

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian dan definisi Pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

Sekolah adalah sebuah sistem, oleh karena itu bagian-bagian dari sistem tersebut harus berfungsi dengan baik, termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia pengelola input (siswa) yaitu guru. Guru harus selalu berusaha mengfungsikan dirinya bersama bagian-bagian lain dari sistem agar output atau lulusan dapat berguna di masyarakat yang nota bennya adalah “akar” mereka. Seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sebab guru sebagai jabatan profesional. Kompetensi guru untuk melaksanakan kewenangan profesionalnya, mencakup tiga komponen sebagai berikut : (1) kemampuan kognitif, yakni kemampuan guru menguasai pengetahuan serta ketrampilan/keahlian kependidikan dan pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, (2) kemampuan afektif, yakni kemampuan yang meliputi seluruh fenomena perasaan dan emosi serta sikap-sikap tertentu terhadap diri sendiri dan orang lain, dan (3) kemampuan psikomotor atau kinestika, yakni kemampuan yang berkaitan dengan

keampilan atau kecakapan yang bersifat jasmaniah yang pelaksanaannya berhubungan dengan tugas-tugasnya sebagai pengajar.

Dalam menumbuhkan sikap aktif di dalam diri siswa tidaklah mudah, faktanya masih ada ditemui dikelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa sering malas belajar, bosan, tidak tertarik dengan materi pelajaran, ditambah lagi minimnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran, menambah belajar menjadi pasif dan pada akhirnya siswa hanya bengong, mencari-cari kesempatan membuat keributan. Selain itu, suasana kelas dan fasilitas-fasilitas sekolah yang minim membuat siswa hanya mendapat ilmu dari guru saja. Sikap siswa yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada pelajaran tertentu saja tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani yang diupayakan guru belum menunjukkan sebagai suatu proses pengembangan kreativitas dan aktivitas siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Raksana Medan pada tanggal 4 februari 2015 selama 1 hari serta wawancara terhadap guru penjas, diketahui bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya kegiatan Sepak bola. Kondisi seperti ini tidak menumbuh kembangkan pengetahuan dan wawasan siswa sebagaimana yang diharapkan sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan passing bola kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan nilai KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum) pada sekolah SMA Swasta Raksana Medan menetapkan KKM sebesar 75. Jika dibandingkan

dengan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Penjas kebanyakan nilai siswa masih dibawah nilai KKM. . Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani, ternyata dari 30 orang siswa kelas XI IPS-2 (23 orang atau 76,67%) memiliki nilai dibawah nilai KKM (75), dan 7 orang siswa (23,33%) memiliki nilai diatas nilai KKM (75). Hal ini merupakan salah satu masalah yang perlu dicari solusinya. Perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *passing* dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak bola yang baik.

Berdasarkan penilaian penulis, bahwa hasil belajar Sepakbola siswa tersebut masih kategori rendah, maka dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan suatu penerapan model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung), karena model pembelajaran *direct instruction* atau model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu model pembelajaran langsung ditunjukan pula untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki 13 kelebihan dan salah satu kelebihan model pembelajaran ini adalah Dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction*, guru

mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.

Menurut Arends, (1997) Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Kaki Bagian Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas XI SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2015/2016**”.

B. Identikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Guru kurang memperhatikan siswa dalam melakukan pembelajaran teknik passing bola kaki bagian dalam permainan sepak bola.
2. Guru belum memiliki metode yang efektif dalam membantu siswa untuk menguasai teknik passing bola kaki bagian dalam permainan sepak bola.
3. Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran penjas
4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran ini, maka penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung)
2. Materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah pokok bahasan Passing bola kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS-2 SMA Swasta Raksana Medan.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) dapat meningkatkan hasil belajar passing bola kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *direct instruction* (pembelajaran langsung) dapat meningkatkan hasil belajar passing bola kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPS-2 SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi pendidikan jasmani di SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2015/2016 dalam kesulitan teknik passing bola kaki bagian dalam permainan sepak bola.
2. Memperkaya wawasan peneliti dalam pembelajaran sepak bola
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian tentang passing kaki bagian dalam permainan sepak bola.

THE
Character Building
UNIVERSITY